

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek dan Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Sunan Prawoto, Sukolilo, Pati

Pada tahun 1976, MTs Sunan Prawoto didirikan. Sebelum menjadi MTs, adalah Madrasah Mujimin. Madrasah Muallimin tidak pernah bertahan yang penting. Kemudian menjadi PGA Guru Keagamaan School. Karena pembukaannya yang terlambat, sekolah ini tidak bisa tinggal lama. Selain itu, untuk memenuhi strategi pemerintah untuk PGA.

Bersamaan dengan itu, PGA kemudian dibubarkan dan diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Islam (MTsI), dengan dukungan pengurus Taman Pengajaran Islam (TPIP) Prawoto. Pada tanggal 10 Juli 1986, MTs resmi berganti nama menjadi MTs Sunan Prawoto ketika TPIP berubah nama menjadi Yayasan Sunan Prawoto dan menjadi badan hukum. Nama belakang ini masih bertahan sampai sekarang.

MTs mempunyai bangunan seluas 608 m², dengan luas pekarangan 640 m², di atas tanah wakaf seluas 1248 m². Sejak menjadi MTs Sunan Prawoto, status sertifikasi MTs berubah dari Terdaftar pada 14 Desember 1987, menjadi Persepsi pada 30 Juni 1993 dan Berjalan 25 1999. Selanjutnya pada 18 April 2005 hingga 2010 tersertifikasi B dan mulai tahun 2010 tak lama kemudian lalu telah berlisensi status A.

Dalam kurun waktu tersebut, terdapat lima nama baru yang menjadi Kepala Madrasah, yakni H. Masdapi, B.A. (1986-1990, 1996-2001, 2001-2005), H. Ali Mahmudi HS (1990-1992), H. Chumaidi Af, A.Md. (1992-1996), Ah. Junaidi, S.Pd. (2005-2018) dan K. Kurnanto, S.Pd. (2018 – sekarang). Saat ini jumlah personel sekolah dan tenaga kependidikan di MTs berjumlah 34 orang.

Berbagai perbaikan telah dilakukan di MTs, terutama jika dilihat dari segi sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Sunan Prawoto. Struktur pokok struktur baru yang didesain ulang pada tahun 2009 hingga saat ini, merupakan struktur yang dimunculkan pada saat pertama kali didirikan, khususnya pada saat masih bernama Madrasah Muallimin. Yang ada hanya penambahan pada halaman sisi timur, tiga ruang belajar, dan halaman sisi barat yang dibangun lima ruangan, maka pada saat itu pada tahun berikutnya MTs Sunan Prawoto mempunyai wali

kelas untuk kelas 7 (6 ruang belajar), kelas 8 (6 ruang belajar dan kelas 9 (6 ruang kelas).

MTs merupakan sekolah menengah pertama di Prawoto, Mesejarah Kebudayaan Islampun faktanya, dengan adanya kantor yang ada saat ini, MTs tersebut belum bisa menandingi sekolah-sekolah milik negara. Yayasan yang ada saat ini hanya tinggal 16 ruang belajar, ruang kepala, ruang pendidik, ruang TU, ruang perpustakaan, 2 lab PC, pusat distribusi dan jamban, semuanya tampak bagus.

MTs Sunan Prawoto menjadi favorit pendidikan agama bagi masyarakat di Sukolilo, karena sarana prasarananya lebih baik dibandingkan sekolah lain di Prawoto yang setingkat.¹

2. Letak Geografis

MTs Sunan Prawoto merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat MTs di Prawoto, Daerah Sukolilo, Pati, Jawa Tengah. MTs Sunan Prawoto beroperasi di bawah arahan Kementerian Agama. Organisasinya dapat ditemukan di JL H. Hasyim Nomor 5 Prawoto, Sukolilo, Pati 59172, Prawoto, Kec. Sukolilo, Kab. Pati, Jawa Fokus. Dari peta wilayah, MTs Sunan Prawoto terletak pada koordinat garis lintang : -6.9601 dan garis bujur: 110.827.²

3. Visi dan Misi dan tujuan MTs Sunan Prawoto, Sukolilo, Pati

Visi adalah tujuan, waktu, kutipan, dan tindakan. Misi adalah jalan, bentuk, dan cara mencapainya. Dari sekolah MTs Sunan Prawoto memiliki visi dan Misi yang sudah di terapkan di sekolah yakni sebagai berikut:

a. VISI

Beriman dan Berbudi, Berperilaku dan Berprestasi

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap religius dengan senantiasa berdoa kepada Allah untuk segala usaha dan harapan.
- 2) Menumbuhkan penghayatan warga Madrasah terhadap ajaran ahlus sunnah wal jamaah dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak yang religius, disiplin, didn peduli lingkungan dan sosial.

¹ Kusnanto wawancara oleh penulis, 07 Mei 2023, wawancara 1, pukul 09.15 WIB diruang Kepala Madrasah. Transkrip

² Kusnanto wawancara oleh penulis, 07 Mei 2023, wawancara 1, pukul 09.15 WIB diruang Kepala Madrasah. Transkrip

c. Tujuan

Semua sekolah mempunyai Visi dan Misi tersendiri, visi dan misi bertujuan untuk:

1. Memahami ilmu syari'i dan ilmu pengetahuan umum
2. Menjaga minat dan semangat dalam tholabul ilmi
3. Menumbuh kembangkan kemandirian berfikir, kemandirian hidup dan kemandirian sikap
2. Memiliki ahlak karimah dan sanggup menjadi teladan dilingkungan sekitar.³

4. Kepegawaian

Terselenggaranya sekolah MTs Sunan Prawoto tidak lepas dari dinamika kerja seluruh pekerja dilingkungan MTs Sunan Prawoto yang menjalankan kewajibannya serta mempunyai rasa disiplin dan kewajiban sehingga hal ini mempunyai saran bagi kemajuan madrasah. Secara umum informasi pegawai di MTs Sunan Prawoto 2022/2023 adalah sebagai berikut⁴ :

**DATA GURU MTS SUNAN PRAWOTO SUKOLILO
PATI
Tabel 4.1**

K. Kusnanto, S.Pd.I	Kepala Madrasah
Syaiddin,SHI	Komite Sekolah
Ah. Junaidi,SPd	Wakil Kurikulum
Edi Santoso, S.Pd.I	Wakil Kesiswaan
Milatul Kistiyah, S.Pd.I	Wakil Sarpras
M. Fuad Hasan S.Pd	Wakil Humas
Afta Maqrurroturriza,S.P	Kepala TU
Tri Widyastuti, S.Pd.I	Bendahara
Taufiq Hidayat	Kepala Perpustakaan
Yahya Muhaiminan,S.M	Staff TU
Moh. Faiz Jundan, S. Kom	Staff TU
Afifuddin, S.T.S.Pd	Wali Kelas VII A
Handariyatun, S.Pd	Wali Kelas VII B
Indar Muhayati, S.Pd	Wali Kelas VII C
Nihayatul Hidayah, SE	Wali kelas VII D
Ali Muzaki, S.Pd	Wali Kelas VII E
Siti Zulaihah, SEI	Wali Kelas VII F
Ahmad Zaidun, S. Ag. M.Si	Wali Kelas VIII A

³ Kusnanto wawancara oleh penulis, 07 Mei 2023, wawancara 1, pukul 09.15 WIB diruang Kepala Madrasah. Transkrip

⁴ Dokumentasi file MTs Sunan Prawoto, diperoleh pada tanggal 07 Mei 2023

Qoni' Rosyidah, S.Pd. I	Wali Kelas VIII B
Nila Shofiya, S.Pd	Wali Kelas VIII C
Dewi Nofitasari, S.Pd	Wali Kelas VIII D
Lailatul Badriyah, S.Pd.I	Wali Kelas VIII E
Nurul Anam, S.Pd.I	Wali Kelas IX A
Suinah, S.Pd.I	Wali Kelas IX B
Siti Uswatun Hasanah, S.Pd	Wali Kelas IX C
Handoyo Prayogo, S.Pd	Wali Kelas IX D
Aris Triyanto, S.Pd	Wali Kelas IX E
M. Sirojuddin Yunus R, S.Pd	Wali Kelas IX F

5. Kesiswaan

MTs Sunan Prawoto mempunyai siswa sebanyak 513 siswa. kondisi siswa Mts Sunan Prawoto adalah sebagai berikut:⁵

JUMLAH SISWA MTS SUNAN PRAWOTO SUKOLILO PATI

Tabel 4.2

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		P	L	
1.	VII	78	89	167
2.	VIII	70	111	181
3.	IX	81	84	165
Jumlah keseluruhan				513

6. Sarana dan Prasarana

MTs Sunan Prawoto adalah perusahaan konvensional yang telah melakukan upaya jujur untuk menyediakan kantor dan kerangka penting. Berikut ini adalah daftar Prasarana dan Sarana MTs Sunan Prawoto :⁶

SARANA DAN PRASARANA MTS SUNAN PRAWOTO SUKOLILO PATI

Tabel 4.3

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Luas	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah dan Tamu	1	36m	Memadai
2.	Ruang Guru dan Tamu	1	72m	Memadai
3.	Ruang BK	1	20m	Memadai
4.	Ruang Osim	1	20m	Memadai
5.	Ruang Tenaga	1	48m	Memadai

⁵ Dokumentasi file MTs Sunan Prawoto, diperoleh pda tanggal 07 Mei 2023

⁶ Dokumentasi file MTs Sunan Prawoto, diperoleh pda tanggal 07 Mei 2023

	Administrasi			
6.	Ruang Laboratorium			
	a. IPA			
	b. Komputer	1	72m	Memadai
7.	Ruang Kelas	16	1115m	Memadai
8.	Ruang Perpustakaan	1		Memadai
	a.Jumlah Judul Buku	720		Memadai
	b.Jumlah Buku	4300		Memadai
9.	Ruang UKS	1	15m	Memadai
10.	Ruang Aula	1	216m	Memadai
11.	Ruang Ketrampilan	1	16m	Memadai
12.	Ruang Sirkulasi	1	10m	Memadai
13.	Gudang			
	a.Alat Olah Raga	1	21m	Memadai
	b.Umum	1	10m	Memadai
14.	Tempat Beribadah	1	72m	Memadai
15.	Tempat Bermain/Berolah Raga	1	436m	Memadai
16.	Tempat Parkir	1	15m	Memadai
17.	Kantin/Koperasi	1	21m	Memadai
18.	KM/WC Kepala Madrasah	1	6m	Memadai
19.	KM/WC Guru dan Pegawai	1	4m	Memadai
20.	KM/WC Siswa	11	22m	Memadai
21.	Taman Madrasah	1	15m	Memadai

7. Organisasi Madrasah

Struktur organisasi sangat penting bagi suatu kelompok untuk mencapai tujuan pendidikannya. Adapun bagan struktur organisasi MTs Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati adalah berikut ini:⁷

⁷ Dokumentasi file MTs Sunan Prawoto Sukolilo, Pati, diperoleh pada tanggal 7 Mei 2023

**SUSUNAN ORGANISASI MADRASAH
MTS SUNAN PRAWOTO SUKOLILO PATI**

Tabel 4.4

K. Kusnanto, S.Pd.I	Kepala Madrasah
Syaiddin,SHI	Komite Sekolah
Ah. Junaidi,SPd	Wakil Kurikulum
Edi Santoso, S.Pd.I	Wakil Kesiswaan
Milatul Kistiyah, S.Pd.I	Wakil Sarpras
M. Fuad Hasan S.Pd	Wakil Humas
Afta Maqruroturriza,S.P	Kepala TU
Tri Widyastuti, S.Pd.I	Bendahara
Taufiq Hidayat	Kepala Perpustakaan
Yahya Muhaiminan,S.M	Staff TU
Moh. Faiz Jundan, S. Kom	Staff TU
Afifuddin, S.T.S.Pd	Wali Kelas VII A
Handariyatun, S.Pd	Wali Kelas VII B
Indar Muhayati, S.Pd	Wali Kelas VII C
Nihayatul Hidayah, SE	Wali kelas VII D
Ali Muzaki, S.Pd	Wali Kelas VII E
Siti Zulaihah, SEI	Wali Kelas VII F
Ahmad Zaidun, S. Ag. M.Si	Wali Kelas VIII A
Qoni' Rosyidah, S.Pd. I	Wali Kelas VIII B
Nila Shofiya, S.Pd	Wali Kelas VIII C
Dewi Nofitasari, S.Pd	Wali Kelas VIII D
Lailatul Badriyah, S.Pd.I	Wali Kelas VIII E
Nurul Anam, S.Pd.I	Wali Kelas IX A
Suinah, S.Pd.I	Wali Kelas IX B
Siti Uswatun Hasanah, S.Pd	Wali Kelas IX C
Handoyo Prayogo, S.Pd	Wali Kelas IX D
Aris Triyanto, S.Pd	Wali Kelas IX E
M. Sirojuddin Yunus R, S.Pd	Wali Kelas IX F

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Adab Anak Remaja Era 5.0 di MTs Sunan Prawoto Kelas VIII

MTs Sunan Prawoto merupakan sebuah yayasan yang mempunyai tugas menyelesaikan pelatihan dan menambah pengalaman. Sekolah MTs Sunan Prawoto berperan dalam mengajarkan nilai-nilai atau standar yang dibatasi oleh waktu

yang berharga. Peran sekolah MTs Sunan Prawoto sebagai tempat pelatihan adab sangatlah penting, karena jika sekolah tersebut tidak memberikan pendidikan adab maka akan sangat berdampak pada demonstrasi kekerasan terhadap siswa, seperti halnya di era 5.0, anak-anak mengalami kebobrokan. atau penurunan sopan santun. Kemudian, ketika ia masuk dan menghasilkan kualitas standar, ia akan berakhir menjadi ruang hampa.

Pendidik disini mengarahkan agar tidak hanya mengejar intelektual saja. di sekolah MTs Sunan Prawoto akan sangat minim fasilitas teknologi seperti proyektor, laptop dll. Akan tetapi, peran pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dengan peserta didik juga diperkuat tentang pengertian adab yang bagus. Sehubungan dengan banyaknya perbuatan tercela remaja yang menimbulkan perilaku menyimpang di sekolah Mts Sunan Prawoto, khususnya di kelas VIII A dan kelas VIII B. Pihak sekolah sering kali meminta agar siswanya bertanggung jawab atas kesopanan mereka. MTs Sunan Prawoto sebagai lembaga pendidikan tidak hanya diharapkan menjadi wadah untuk memperoleh informasi, namun di sisi lain diharapkan mampu memberikan pengaturan yang memadai dalam membimbing karakter siswa yang baik.

Pendidik berperan penting dan strategis dalam pendidikan. Karena guru adalah fondasi pendidikan, mereka selalu hadir.. Dalam membina adab peserta didik peran pendidik sangat berpengaruh, maka dari itu hendaknya pendidik memiliki adab yang bagus bagi peserta didik terlebih dahulu agar dapat memberikan tauladan atau contoh bagi peserta didiknya. karena definisi adab menurut kepala sekolah MTs Sunan Prawoto yakni bapak Kusnanto, S.Pd.I⁸ adab merupakan sikap sopan santun yang dimiliki seseorang cenderung untuk mengetahui perilaku manusia di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII yakni Ibu Qoni' Rosyidah, S.Pd.I⁹ peran pendidik Sejarah Kebudayaan Islam tidak berbeda dengan peran pendidik mata pelajaran lainnya terkait dalam membina adab peserta didik. Namun ada titik keunggulan dari peran

⁸ Kusnanto wawancara oleh penulis, 07 Mei 2023, wawancara 1, pukul 09.15 WIB diruang Kepala Madrasah. Transkrip

⁹ Qoni' Rosyidah, wawancara oleh penulis, 09 Mei 2023, wawancara 2, pukul 13.35 WIB dirumah Narasumber. Transkrip

pendidik Sejarah Kebudayaan Islam terletak dalam materi pelajaran yang disampaikan, karena banyak materi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas tentang adab yakni riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diciptakan kepada peserta didik sebagai contoh teladan utama dari tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial untuk remaja era 5.0. Yang dimaksud dengan "proses" adalah peristiwa masa lalu dan hubungannya dengan berbagai proses kehidupan manusia. Peristiwa-peristiwa tersebut dikaji di masa sekarang untuk mengambil hikmah bagi perjalanan hidup di masa depan. Sehingga sangat tepat untuk dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa dalam membina kebiasaan generasi muda di era 5.0. Ini.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri memotivasi siswa untuk lebih memahami, mengapresiasi, dan menerapkan nilai-nilainya untuk menyembuhkan kecerdasan, membangun karakter, kebijaksanaan, dan karakter. Jadi guru dapat dengan mudah merekrut siswa melalui pelajaran Sejarah Islam. Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengajar, membimbing, dan memotivasi siswa dalam karakter, perilaku, dan disiplin mereka. Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sunan Prawoto menggunakan peran ini. Peran-peran mereka adalah yang terbaik untuk adab peserta didik di era 5.0 ini¹⁰

Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam disini berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab mengawasi dan membina peserta didik kelas VIII B didalam dan diluar sekolah. Banyak peserta didik yang disekolah tidak pernah mengalami masalah tetapi diluar sekolah mereka banyak melakukan penyimpangan yakni banyak terjadi di dunia maya. diketahui bahwa penurunan adab di Era 5.0 pada anak remaja di kelas VIII A dan kelas VIII B yang berupa kenakalan remaja. Guru Sejarah Kebudayaan Islam menilai siswa bahwa hal ini terjadi karena pada individu yang berusia satu tahun, siswa kelas VIII An dan kelas VIII B mempunyai kecenderungan yang luar biasa untuk mencoba suatu hal atau mempunyai rasa ketertarikan dan kebutuhan. untuk realisasi diri. Seringkali hal ini mengarah ke arah yang buruk, seperti membolos, berkelahi, melanggar peraturan sekolah, dan lain-lain. Seperti yang ditemukan di MTs Sunan Prawoto, siswa

¹⁰ Observasi/pengamatan MTs Sunan Prawoto diperoleh pada tanggal 09 Mei 2023

memiliki karakter yang berbeda-beda di rumah dan di sekolah. Ada siswa yang berperilaku baik di rumah, bertutur kata sopan, dan mempunyai budi pekerti yang baik, namun ketika berada di lingkungan sekolah berbeda.¹¹

Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam yang paling kami tekankan dalam pendidikan dibawah naungan madrasah selain memberikan materi pembelajaran agama dan umum, adab, etika dan moral itulah yang paling kita terapkan. Dimana peserta didik senantiasa ditekankan dan dibiasakan dengan adab-adab moral dan etika agar peserta didik terbiasa dalam menerapkan sikap-sikap yang sopan khususnya dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sedangkan kepala sekolah MTs Sunan Prawoto yakni bapak Kusnanto, S.Pd.I mengatakan bahwa peserta didik di MTs Sunan Prawoto telah mengalami kemerosotan adab dan sebagian dari peserta didik etikanya juga mengalami kemerosotan baik kepada sesama peserta didik maupun kepada pendidik dan juga kepada masyarakat sekitar.¹²

Dari pernyataan di atas dapat terlihat bahwa pembentukan kebiasaan memang sulit dilakukan oleh guru karena selain ditunjuk untuk mengajar dan mengajar, guru juga harus mampu memberikan bimbingan dan mengenalkan siswa dalam melaksanakan kebiasaan-kebiasaan tersebut. sesuai dengan standar masyarakat di dalam dan setelah siswa. Menerapkan kebiasaan berperilaku yang sesuai dengan standar masyarakat di dalam dan kemudian siswa harus dapat menerapkannya dalam kehidupan yang baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan setempat. Keunikan ini harus menjadi perhatian terlebih dahulu kepada para guru, karena jika kebiasaan siswa tidak segera dibenahi maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Perubahan kebiasaan atau keutamaan yang dialami oleh siswa MTs Sunan Prawoto dipengaruhi oleh teknologi yang saat ini sangat mudah didapat, seperti gadget. Guru Sejarah Kebudayaan Islam melihat gejala sekolah kuat adalah menurunnya kebiasaan generasi muda di masa 5.0.

Penurunan adab di MTs Sunan Prawoto khususnya pada kelas VIII A dan kelas VIII B adanya tindakan seperti *bully*. Di era 5.0 anak remaja semuanya saat dirumah peserta didik

¹¹ Peserta didik kelas VIII, wawancara oleh peneliti, 07 Mei 2023, wawancara 3, pukul 09.30 WIB diruang kelas VIII. Transkrip

¹² Observasi/pengamatan MTs Sunan Prawoto diperoleh pada tanggal 09 Mei 2023

mayoritas membawa *Handphone* contoh kecil dari kasu kelas VIII A kegiatan pembulian di sosial media menggunakan aplikasi *whatsaap* mengejek temannya di group *whatsaap* kelas, entah membully dengan cara memanggil tidak sesuai dengan namanya atau memojokkan temannya, bahkan adalagi membully dengan cara mengirim foto aib temannya yang lucu di *group* kelas, tapi itu semuanya hanyalah candaan bagi teman-temannya. Terkadang juga candaan tersebut dijadikan serius sehingga menjadikan percekcokan atau pertengkaran antara yang membully dengan yang di *bully*. menjelek-jelekan nama baik, serta ada yang mengunggah foto atau video yang tidak layak ditonton temannya atupun masyarakat. Dari itu semua yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII B tersebut.¹³ Untuk kelas VIII A dominan memiliki adab yang baik, karena mayoritas peserta didiknya berada di pondok pesantren sehingga menggunakan *handphone* adalah kemungkinan kecil, jadi peserta didik tidak terpengaruh oleh dunia luar atau maya. Namun sedikit ada kasus pembulian tetapi di dalam kelas seperti mengejek temannya berupa memanggil nama yang tidak sesuai nama aslinya.¹⁴

Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam selalu waspada dan terjaga kapanpun dan dimanapun. Dampak adanya era 5.0 ini tidak hanya dari sisi negatif saja namun beliau juga dapat merasakan dampak positif adanya era 5.0 ini, yakni ketika diluar sekolah beliau dapat mengawasi peserta didik melakukan sosial media seperti halnya *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, *tik tok* dan sosial media lainnya. karena kebanyakan remaja di era 5.0 ini selalu *up to date* dan berulah di sosial media.¹⁵

2. Pelaksanaan Dalam Membina Adab Di Era 5.0 Terhadap Anak Remaja di MTs Sunan Prawoto Kelas VIII

Pendidik dalam membentuk adab peserta didik yaitu melalui dua jalur yakni pembelajaran formal dan non formal atau biasa dilaksanakan ketika diluar jam pembelajaran. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa banyak materi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII yang memuat karakter, yang berisi materi khulafaur rasyidin para kholifah dan sejarah Nabi Muhammad SAW. dan lainnya sehingga bisa membentuk adab

¹³ Peserta didik kelas VIII, wawancara oleh peneliti, 07 Mei 2023, wawancara 3, pukul 09.30 WIB diruang kelas VIII. Transkrip

¹⁴ Observasi/pengamatan MTs Sunan Prawoto diperoleh pada tanggal 09 Mei 2023

¹⁵ Observasi/pengamatan MTs Sunan Prawoto diperoleh pada tanggal 09 Mei 2023

peserta didik dengan mempunyai karakter sopan santun, disiplin dan bertanggung jawab. Sebagian besar peserta didik kelas VIII memahami akan adab tersebut, karena pernah mempelajari materi tersebut sehingga kurang lebih dapat mempraktekannya sedikit demi sedikit. Setelah melalui pembelajaran materi khulafaur rasyidin para khalifah dan sejarah Nabi Muhammad SAW. para peserta didik semakin paham terkait nilai-nilai adab karena dapat meneladani sifat pada materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan dalam membina adab di era 5.0 yang diterapkan di MTs Sunan Prawoto, berdasarkan wawancara dengan pendidik Sejarah Kebudayaan Islam terbagi menjadi dua kelas yakni kelas VIII A VIII B. Menurut pendidik Sejarah Kebudayaan Islam¹⁶ Di kelas delapan, guru mengajar tentang nilai-nilai adab, mengajar siswa untuk fokus, dan mendorong pertumbuhan pribadi kepada peserta didik kelas VIII.

Adapun proses penanaman nilai adab bagi peserta didik yang menghiraukan tugas-tugasnya atau melanggar aturan yaitu pertama dengan mengingatkan atau menasehati tentang hak dan kewajibannya sebagai peserta didik. Kedua dengan memberikan sanksi yang menididik yakni dengan mendekati secara halus ke personal peserta didik maksud sanksi disini yaitu sanksi yang diberikan terdapat ,anfaatnya dan tidak dalam bentuk kekerasan, seperti diberi sanksi pulang telat dan membaca surat yaasiin dan surat-surat atau juz 30. Dan ketiga yakni memberikan nasihat akan pentingnya nilai tanggung jawab.¹⁷

Ibu Qoni⁷ Rosyidah, S.Pd.I mengungkapkan kelas VIII A dominan memiliki adab yang baik, karena mayoritas peserta didiknya berada di pondok pesantren sehingga menggunakan handphone adalah kemungkinan kecil, jadi peserta didik tidak terpengaruh oleh dunia luar atau maya. Peserta didik Kelas VIII A ini semuanya dari pondok pesantren sedikit banyaknya sudah mempunyai bekal tentang beradab, misalnya adab sopan santun terhadap pak kyainya ataupun pengasuh pondok. Wajar saja jika kelas VIII A dominan mempunyai adab yang baik karena mereka merealisasikan apa yang diajarkan di pesantren.

¹⁶ Qoni⁷ Rosyidah, wawancara oleh penulis, 09 Mei 2023, wawancara 2, pukul 13.35 WIB dirumah Narasumber. Transkrip

¹⁷ Observasi/pengamatan MTs Sunan Prawoto diperoleh pada tanggal 09 Mei 2023

Di kelas VIII B yakni pendidik Sejarah Kebudayaan Islam¹⁸ memiliki jam pelaksanaan dalam pembinaan adab sendiri diluar jam pembelajaran. Yakni ketika jam pulang sekolah lebih awal menggunakan jam tersebut untuk pembinaan adab. beliau mengumpulkan peserta didik kelas VIII khususnya kelas VIII B karena beliau mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus wali kelas di kelas tersebut. Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam memang mempunyai waktu sendiri untuk pembinaan adab kelas VIII B yakni rutin 2 minggu sekali agar tidak mempengaruhi kegiatan pembelajaran lain.

Cara melakukan pembinaan adab di kelas VIII B yakni dengan mengumpulkan semua peserta didik kelas VIII B lalu beliau menanyai peserta didik yang bermasalah adabnya. Pendidik dapat mengetahui jika peserta didik itu bermasalah dengan mencari tahu dan bekerjasama dengan peserta didik yang menurut beliau bisa diajak bekerjasama untuk mengawasi peserta didik yang sering bermasalah adabnya. Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai cara tersendiri agar peserta didik tersebut dapat mengakui kesalahannya yakni dengan beliau mengambil hatinya terlebih dahulu untuk berani bercerita sehingga beliau bisa mencari tahu sebab akibat kesalahan yang dilakukan peserta didik tersebut, menasehati dan memberi waktu selama 5 menit kepada peserta didik untuk berfikir dan mengakui kesalahannya terletak dimana. Kemudian pendidik Sejarah Kebudayaan Islam tidak memarahi atau mencaci peserta didik tersebut melainkan yang dilakukan adalah mengunggulkan peserta didik tersebut untuk tidak berkecil hati atau merasa di sudutkan terhadap kesalahannya, sehingga siswa tersebut dapat menyadari yang dilakukan adalah salah dan mempunyai kemungkinan kecil untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah peserta didik tersebut lakukan. Karena pendidik Sejarah Kebudayaan Islam sendiri suka jika ada anak yang bermasalah karena dapat mencari tahu tentang karakter-karakter peserta didiknya dan bisa terbuka kepada pendidik.¹⁹

Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan dapat merasakan manfaat adanya era 5.0 ini, yakni ketika diluar sekolah beliau dapat mengawasi peserta didik melalui sosial

¹⁸ Qoni' Rosyidah, wawancara oleh penulis, 09 Mei 2023, wawancara 2, pukul 13.35 WIB dirumah Narasumber. Transkrip

¹⁹ Observasi/pengamatan MTs Sunan Prawoto diperoleh pada tanggal 09 Mei 2023

media seperti halnya *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, tik tok dan sosial media lainnya. karena kebanyakan remaja di era 5.0 ini selalu *up to date* dan berulah di sosial media. Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam berpendapat bahwa adab kelas VIII B dominan banyak yang baik hanya saja ada beberapa peserta didik yang kurang adabnya biasanya karena faktor dari kurangnya perhatian orang tua. Bagi pendidik di era 5.0 ini dilihat dari sopan santun sikap terhadap yang lebih tua masih bagus akan tetapi dari segi berbicara kesopanan kurang, karena di era 5.0 ini apalagi di tanah Jawa yang biasanya menggunakan bahasa krama dalam sehari-hari untuk saat ini jarang yang memakainya. Apalagi dengan pendidik mereka asal-asalan jika berkomunikasi.

Tidak hanya itu, Kepala Sekolah MTs Sunan Prawoto yakni bapak Kusnanto, S.Pd.I²⁰ mengungkapkan bahwa adab peserta didik di MTs Sunan Prawoto dapat dilihat melalui adab kepada pendidik untuk peserta didik seperti sopan santun dalam berbicara atau berperilaku contoh keciln seperti halnya pada saat bulan ramadhan kemarin para peserta didik dari kelas VII sampai Kelas IX diberikan buku jurnal ramadhan untuk di isi sesuai peserta didik lakukan. Yakni dari kegiatan puasa ramadhan, tarawih, mengikuti kegiatan pengajian atau ngaji kitab dan lain sebagainya. Mengenai perilaku atau sikap yang di amati oleh kepala sekolah, peserta didik MTs Sunan Prawoto sudah lumayan bagus, dalam artian kemerosotan dari peserta didik yang dulu hingga sekarang telah mengalami kemajuan. Dapat dilihat dari perilaku atau gaya bicara kepada pendidik atau yang lebih tua. Mungkin hanya ada beberapa peserta didik yang menyimpang dari adab tetapi mereka tidak lakukan ke pendidik melainkan kepada sesama peserta didik. Misalnya dalam hal membully temannya menjelekan-jelekan nama asli di ganti nama yang lain atau berbicara sesukanya.

Pelaksanaan dalam membina adab bagi peserta didik berhasil karena melalui pendidik yang ikhlas dhoir dan batin dalam melaksanakan. Secara dhoir sebagaimana yang telah dipaparkan diatas dan secara batin yakni dengan niat sungguh-sungguh untuk menanamkan adab peserta didik, ikhlas dengan semua yang

²⁰ Kusnanto wawancara oleh penulis, 07 Mei 2023, wawancara 1, pukul 09.15 WIB diruang Kepala Madrasah. Transkrip

dilakukan, sabar dalam melaksanakannya dan tawakkal terhadap hasilnya²¹

3. Evaluasi Perkembangan Adab di Era 5.0 Terhadap Anak Remaja di MTs Sunan Prawoto Kelas VIII

Setiap pekerjaan wajib adanya evaluasi, karena evaluasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan apa pun. Seorang guru harus mengevaluasi setelah mengajar untuk meningkatkan keterampilan mereka. Mengevaluasi siswa sangat penting untuk proses menentukan nilai mereka karena membantu guru memahami cara yang benar untuk mengevaluasi siswa dan cara yang salah.

Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sunan Prawoto²² dalam melakukan evaluasi pembentukan adab peserta didik yakni terdapat dua cara, Pertama, evaluasi diri. Maksud evaluasi diri adalah segala sesuatu yang diberitahukan kepada siswa untuk melihat apakah itu sesuai dengan harapan mereka, seperti ketika seorang guru mengajar siswa untuk menggunakan bahasa yang benar atau telah melakukannya. Kedua, evaluasi dalam proses membentuk adab peserta didik. Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam melakukan evaluasi setiap dua minggu sekali setiap selesai pembinaan adab. Memahami kesalahan masa lalu dan mengatasinya dengan cepat dapat membantu guru melibatkan siswa dengan lebih baik.

Dirasa dapat membantu siswa kelas delapan MTs Sunan Prawoto mengembangkan adab dengan mengevaluasi diri. Memahami bahwa tugas seorang guru hanya melaporkan kepada Allah SWT sangat penting. Tidak semua jenis usaha yang dilakukan dalam suatu lembaga atau perkumpulan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan yang sempurna akan terhambat dan didorong oleh beberapa faktor, termasuk dorongan atau motivasi.. Hal ini sama dengan pembinaan akhlak pada peserta didik kelas VIII. Adapun faktor-faktor pendorong pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina adab di era 5.0 Terhadap Anak Remaja di MTs Sunan Prawoto kelas VIII adalah sebagai berikut:

²¹ Observasi/pengamatan MTs Sunan Prawoto diperoleh pada tanggal 09 Mei 2023

²² Qoni' Rosyidah, wawancara oleh penulis, 09 Mei 2023, wawancara 2, pukul 13.35 WIB dirumah Narasumber. Transkrip

a. Keteladanan Pendidik

Guru adalah panutan yang harus diikuti. Sesuai dengan arti pengajar dalam bahasa Indonesia, kata pendidik berasal dari bahasa Sansekerta yang mempunyai arti orang yang dihormati atau orang yang mempunyai perasaan dan perkataan. Seorang pengajar adalah teladan yang baik bagi siswanya sehingga setiap perkataan yang diucapkannya selalu ditiru dan setiap cara berperilaku serta beraktivitas menjadi teladan bagi siswanya.

Sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Guru Sejarah Sosial Islam sebagai pengajar Sejarah Sosial Islam, setiap kali memasuki kelas ia mengenakan pakaian tanpa cela, menyenangkan, dapat diandalkan, terkendali, dan menunjukkan cara berperilaku yang terhormat terhadap siswanya.²³

Hal ini juga dilakukan oleh guru lain baik di lingkungan sekolah maupun di wali kelas. Kemudian Kepala Sekolah Bapak Kusnanto S.Pd.I mengungkapkan bahwa dalam mendidik dan menumbuhkan etika pada siswa, khususnya melalui latihan sehari-hari sebagai siswa, baik dalam ruang bertetangga, kerapian, disiplin dan dapat diandalkan.²⁴

b. Orang tua peserta didik

Berikutnya adalah dampak dari orang-orang pengganti. Guru yang paling berkesan bagi seorang anak muda adalah wali sebenarnya. Kemudian para wali membawa anak-anaknya untuk mendapatkan pengajaran formal, tepatnya jadwal sehari-hari. Di sekolah bukan berarti seorang pendidik bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya, hendaknya orang tua juga turut andil dalam mengarahkan atau membina anaknya agar menjadi pribadi yang terhormat.

Intinya, Pengajar Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa pelatihan atau pengarahan di sekolah hendaknya diimbangi dengan pengajaran orang tua di rumah. Beberapa orang tua memenuhi tanggung jawab mereka sebagai orang tua dengan mendorong dan membimbing anak-anak mereka untuk berkembang. Misalnya, menyetujui

²³ Observasi/pengamatan MTs Sunan Prawoto diperoleh pada tanggal 09 Mei 2023

²⁴ Kusnanto wawancara oleh penulis, 07 Mei 2023, wawancara 1, pukul 09.15 WIB diruang Kepala Madrasah. Transkrip

pedoman yang dibuat sekolah, termasuk anak-anak untuk membawa ponsel ke sekolah dan berhijab meSejarah Kebudayaan Islam di luar iklim sekolah.²⁵

c. Fasilitas Madrasah

Kemudian fasilitas madrasah juga sangat membantu dalam melakukan pembinaan akhlak pada peserta didik. Seperti adanya musholla, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, peraktek wudhu, peraktek shalat, peraktek mengurus jenazah dan lain sebagainya.

Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam juga mengatakan bahwa kegiatan untuk membina akhlak tersebut banyak. Seperti pada saat penurunan bendera pada hari sabtu, membaca Al-Quran atau BTQ (Baca Tulis Al Quran) pengembangan bakat, peraktek ibadah, peraktek shalat mayit, dan keagamaan lainnya.²⁶

d. Penghargaan (*reward*)

Insentif di sini adalah pejian atau sanjungan dari guru bagi siswa yang berperilaku baik atau mengikuti aturan madrasah. Bagaimana kepala sekolah menjelaskan akhlak? Guru hanya memberikan satu pujian.²⁷

Namun siswa saat ini merasa senang dengan apa yang mereka dapatkan. Hal serupa juga dilakukan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam saat menayangkan Sejarah Sosial Islam di kelas. Ia memuji para siswa yang datang pada saat ia mengetahui ada beberapa siswanya yang terlambat masuk kelas.

e. kerjasama antar staf Madrasah

Bekerja sama untuk menyediakan akhlak bagi siswa kelas delapan sangat penting di sekolah. Karena meSejarah Kebudayaan Islam pun Ada orang dengan tanggung jawab penuh terhadap masyarakat didik (guru BK), dan jika tidak ada kerja sama, pihak lain seperti guru Sejarah Kebudayaan Islam menamai nilai-nilai kebaikan pada didik dengan meneladani sejarah nabi Muhammad SAW dan sahabat.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi retensi siswa tercantum di bawah ini:

²⁵ Qoni' Rosyidah, wawancara oleh penulis, 09 Mei 2023, wawancara 2, pukul 13.35 WIB dirumah Narasumber. Transkrip

²⁶ Qoni' Rosyidah, wawancara oleh penulis, 09 Mei 2023, wawancara 2, pukul 13.35 WIB dirumah Narasumber. Transkrip

²⁷ Kusnanto wawancara oleh penulis, 07 Mei 2023, wawancara 1, pukul 09.15 WIB diruang Kepala Madrasah. Transkrip

1) Media Sosial

Pengaruh media sosial saat ini tidak bisa dipungkiri. Kemajuan dari waktu ke waktu telah melahirkan kemajuan-kemajuan mekanik yang semakin modern, khususnya pada era 5.0 yang semuanya menggunakan inovasi trend setting. Pada dasarnya, kemajuan inovatif adalah hal yang umumnya baik bila digunakan dengan benar. Padahal, jika melanggar norma, akan berbahaya bagi individu yang menggunakannya secara tidak tepat. Apalagi saat ini kejadian seperti ini semakin sering kita jumpai, terutama bagi remaja era 5.0 yang sebenarnya membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang-orang disekitarnya. Menghitung instruktur dan wali.

2) Latar Belakang Peserta Didik

Faktor lain yang menghambat terlaksananya pendidikan akhlak pada siswa kelas VIII adalah latar belakang siswa. Karena tidak semua siswa hidup di iklim yang mendukung mereka untuk menjadi hebat. Kemudian landasan keluarga juga berdampak pada peningkatan etika pada siswa sehingga dapat diterapkan bersama teman-temannya dalam keseharian.

Peran orang tua yang tidak seimbang dengan peran pendidik dalam membina akhlak peserta didik baik di sekolah maupun di rumah menjadi faktor penghambat peserta didik untuk mengubah akhlak peserta didik ketika telah di tanamkan pembinaan akhlak di madrasah atau sekolah.

3) Teman

Sahabat adalah individu yang memengaruhi cara berperilaku siswa. Teman lama akan berdampak pada siswanya, begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena teman adalah individu yang selalu bersama siswa dalam rutinitas sehari-hari. Siswa yang tidak bisa menyalurkan apa yang baik dan apa yang buruk dengan mudahnya akan terjerumus ke dalam etika yang buruk.

Akibat persepsi yang dibuat oleh para peneliti ketika waktu istirahat telah berlalu, ada salah satu siswa yang sedang mengajar salah satu temannya, dan teman yang didorong dengan sendirinya menjawab apa yang

dilakukan oleh temannya tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa saling menyiksa.²⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Adab Anak Remaja Era 5.0 di MTs Sunan Prawoto Kelas VIII

Pendidik merupakan teladan yang akan dicontoh oleh peserta didiknya, jadi setiap yang dilakukan, tingkahlaku dan perilaku akan dilihat dan diamati sebagai tauladan pembelajaran bagi peserta didiknya. Penanaman etika, kedisiplinan dan moral juga keharusan yang harus dimiliki seorang pendidik, serta pendidik juga harus mengajari bagaimana melaksanakan disiplin pada diri sendiri agar dalam melakukan kegiatan sehari-hari, tidak melaksanakan hal-hal yang sia-sia dan merugikan diri sendiri maupun terhadap orang lain. Seperti halnya Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Sunan Prawoto yang memiliki peran yang sangat dibutuhkan di kelas VIII MTs Sunan Prawoto yakni peran pendidik Sejarah Kebudayaan Islam tidak berbeda dengan peran pendidik mata pelajaran lainnya terkait dalam membina adab peserta didik. Namun ada titik keunggulan dari peran pendidik Sejarah Kebudayaan Islam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menitikberatkan pada adab, dengan fokus utama pada sejarah Nabi Muhammad (SAW), para sahabat, dan imam pembimbing. Kisah-kisah ini dipersembahkan sebagai contoh perilaku yang baik bagi siswa, untuk diadopsi dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka yang harus diteladani untuk remaja era 5.0 ini.²⁹

Peran pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina adab peserta didik Berdasarkan nilai-nilai akhlak yang membantu menentukan pendaftaran siswa. Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam MTs Sunan Prawoto memiliki peran penting dalam menanamkan adab, khususnya pada anak sekolah. Sopan dan santun sudah krusial untuk dibahas. akhlak menjadi sangat penting di saat terbentuknya moral, seperti anak remaja yang usianya mulai mengurangi Pergaulan bebas tanpa batas, tawuran

²⁸ Observasi/pengamatan MTs Sunan Prawoto diperoleh pada tanggal 09 Mei 2023

²⁹ Observasi/pengamatan MTs Sunan Prawoto diperoleh pada tanggal 09 Mei 2023

massal antar pelajar, sikap anarkis sebagian pelajar saat melakukan aksi unjuk rasa, dan masih banyak fenomena lainnya.

Penelitian ini berfokus pada pembinaan adab yang dilaksanakan oleh Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam, adab sendiri memiliki definisi satu tingkah laku dan kebiasaan praktis yang diambil dari islam, berasal dari ajaran-ajaran dan perintahnya, serta menanamkan kebaikan dalam diri manusia seperti manusia dan diri sendiri. Sebagai pendidik kelas VIII MTs Sunan Prawoto khususnya mengampu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentunya definisi teresbut sangat cocok untuk dijadikan pegangan karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri menjelaskan berbagai materi yang memiliki fungsi inti isinya wajib diteladani. Dapat dilihat materi tersebut berisi kisah sahabat-sahabat Nabi, Khulafaur Rasyidin dan tentunya Nabi Muhamad SAW. yang tentunya tidak diragukan lagi adab dan karakternya karena beliauah satu-satunya manusia yang patut diajdikan tauladan.

Adab sendiri memiliki berbagai macam yakni adab kepada Allah SWT, adab kepada Rasulullah SAW., adab kepada diri sendiri dan adab kepada orang lain. Penelitian disini akan membahas adab kepada orang lain yakni kepada pendidik, teman dan rang tua. Karena di era 5.0 ini adab sudah dianggap tidak penting lagi. Beliau juga mengungkapkan di kelas VIII MTs Sunan Prawoto bayak adab-adab yang masih tertinggal sehingga beliauah yang memberikan pembinaan dengan melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain itu, Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam³⁰ juga memiliki cara tersendiri untuk peserta didiknya agar mau mendengarkan dan patuh kepada beliau. Yakni dengan cara memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai adab, lalu dengan mendidik peserta didik agar menjadi terbiasa, dan juga dengan pendekatan secara personal kepada peserta didik kelas VIII.

Adapun proses penanaman nilai adab bagi peserta didik yang menghiraukan tugas-tugasnya atau melanggar aturan yaitu pertama dengan mengingatkan atau menasehati tentang hak dan kewajibannya sebagai peserta didik. Kedua dengan memberikan sanksi yang menididik yakni dengan mendekati secara halus ke personal peserta didik maksud sanksi disini yaitu sanksi yang diberikan terdapat manfaatnya dan tidak dalam bentuk kekerasan,

³⁰ Qoni' Rosyidah, wawancara oleh penulis, 09 Mei 2023, wawancara 2, pukul 13.35 WIB dirumah Narasumber. Transkrip

seperti diberi sanksi pulang telat dan membaca surat yaasiin dan surat-surat atau juz 30. Dan ketiga yakni memberikan nasihat-nasihat akan pentingnya nilai tanggung jawab.

Dengan melaksanakan metode tersebut kelas VIII MTs Sunan Prawoto dapat mempunyai adab yang diinginkan sehingga pendidik seperti halnya adab kepada pendidik yaitu dengan berbicara menggunakan bahasa krama inggil jawa ataupun bahasa Indonesia dengan santun, meundukkan kepala ketika lewat di depannya para pendidik, mentaati peraturan sekolah dan tertib. Lalu, adab kepada sesama teman yakni dapat dilihat dari sesama menolong ketika teman kesusahan, berbagi ketika mempunyai makanan, selalu berkata baik, berkomunikasi dengan kata-kata lembut (tidak kotor) dan saling menghargai satu sama lain.

2. Pelaksanaan Dalam Membina Adab Di Era 5.0 Terhadap Anak Remaja di MTs Sunan Prawoto Kelas VIII

Era 5.0 adalah penyempurnaan dari era 4.0, dimana inovasi menjadi penting bagi manusia, karena menyediakan data yang berbeda, namun juga mampu menyederhanakan kehidupan manusia sehari-hari. Periode 5.0 menonjolkan kehidupan yang saling berhubungan, cepat dan mudah. situasi dan kondisi pembelajaran era 5.0. era 5.0 ini dapat dirasakan pada madrasah-madrasah terutama pada madrasah MTs Sunan Prawoto, yakni Bapak Kusnanto selaku Kepala Sekolah MTs Sunan Prawoto mengungkapkan dampak dari adanya era 5.0 ini sangat berpengaruh bagi pembelajaran. Diantaranya ada dampak negatif dan positif. Dampak positif diantaranya memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajar yakni dengan menggunakan proyektor atau laptop sudah bisa melaksanakan pembelajaran dengan memadai bahkan peserta didik merasa lebih tertarik dan mempunyai suasana baru, dampak positif bagi peserta didik yakni mampu berkomunikasi dengan pendidik lebih mudah karena setiap kelas di buat *group whatsapp* untuk kepentingan sekolahan, menjadikan peserta didik yang inovatif dan terampil dengan adanya teknologi canggih.

Selain itu, dampak negatif dari era 5.0 ini juga banyak terjadi di MTs Sunan Prawoto terutama yang paling berpengaruh yakni adab peserta didik. Banyak peserta didik yang menyalahgunakan *handphone* untuk dijadikan semena-mena. Misalnya yang dapat dilihat saat ini mengunggah foto atau video yang tidak pantas, *bully* teman, berkata kotor, kecanduan internet, kedua *game online*, yang ketiga penyebaran berita hoax dan sara, ke empat

perubahan sikap, dan yang ke lima pengaruh psikologi (sosial media) dan masih banyak lainnya.

Perubahan sikap yang paling dominan dari dampak negatif dari era 5.0 ini, banyak kasus yang bisa kita lihat pada remaja yang berkaitan dengan perkembangan digital. seperti halnya penghinaan, prostitusi, penculikan, pencemaran nama baik, *bullying*, dan lainnya sehingga dapat mengakibatkan remaja mengalami depresi. Masalah seperti ini disebabkan oleh ketidaktahuan digital dan kurangnya penggunaan internet yang tepat. Penyebaran informasi negatif memudahkan dan mempercepat proses, membuat ibu merasa lelah dan hancur. Permasalahan tersebut tidak luput dari MTs Sunan Prawoto karena usia yang cenderung mudah terpengaruhi dan perasaan masih labil sehingga peserta didik banyak yang terpengaruh dunia luar.

Dengan adanya masalah tersebut, pendidik MTs Sunan Prawoto tidak tinggal diam. Salah satunya yang peneliti tertarik untuk mengkaji yakni di madrasah MTs Sunan Prawoto pada kelas VIII. Peneliti fokus pada kelas VIII karena pada usia ini remaja baru memasuki usia-usia yang labil dan belum bisa mengontrol diri karena banyak terpengaruh adanya era 5.0 ini dari segi dampak positif dan negatif. Terutama pada dampak negatif bagian adab peserta didik mulai berkurang. Sebagai wali kelas, Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam turun tangan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik peserta didik kelas VIII tersebut. Beliau memiliki metode tersendiri agar peserta didik dapat di *handle* dengan mudah, yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai adab, lalu dengan mendidik peserta didik agar menjadi terbiasa, dan juga dengan pendekatan secara personal kepada peserta didik kelas VIII.

Adapun proses penanaman nilai adab bagi peserta didik yang menghiraukan tugas-tugasnya atau melanggar aturan yaitu pertama dengan mengingatkan atau menasehati tentang hak dan kewajibannya sebagai peserta didik. Kedua, dengan memberikan sanksi yang mendidik yakni dengan mendekati secara halus ke personal peserta didik maksud sanksi disini yaitu sanksi yang diberikan terdapat manfaatnya dan tidak dalam bentuk kekerasan, seperti diberi sanksi pulang telat dan membaca surat yaasiin dan surat-surat atau juz 30. Dan ketiga, yakni memberikan nasihat-nasihat akan pentingnya nilai tanggung jawab. Kelas VIII A dominan memiliki adab yang baik, karena mayoritas peserta didiknya berada di pondok pesantren sehingga menggunakan

handphone adalah kemungkinan kecil, jadi peserta didik tidak terpengaruh oleh dunia luar atau maya. Peserta didik Kelas VIII A ini semuanya dari pondok pesantren sedikit banyaknya sudah mempunyai bekal tengang beradab, misalnya adab sopan santun terhadap pak kyainya ataupun pengasuh pondok. Wajar saja jika kelas VIII A dominan mempunyai adab yang baik karena mereka merealisasikan apa yang diajarkan di pesantren.

Di kelas VIII B yakni Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam³¹ memiliki jam pelaksanaan dalam pembinaan adab sendiri diluar jam pembelajaran. Yakni ketika jam pulang sekolah lebih awal pendidik menggunakan jam tersebut untuk pembinaan adab. beliau mengumpulkan peserta didik kelas VIII khususnya kelas VIII B karena beliau mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus wali kelas di kelas tersebut. Beliau memang mempunyai waktu sendiri untuk pembinaan adab kelas VIII B yakni rutin 2 minggu sekali agar tidak mempengaruhi kegiatan pembelajaran lain.

Cara Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam melakukan pembinaan adab di kelas VIII B yakni dengan mengumpulkan semua peserta didik kelas VIII B lalu beliau menanyai peserta didik yang bermasalah adabnya. Dapat mengetahui jika peserta didik itu bermasalah yaitu mencari tahu dan bekerjasama dengan peserta didik yang menurut beliau bisa diajak bekerjasama untuk mengawasi peserta didik yang sering bermasalah adabnya. Sebagai Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai cara tersendiri agar peserta didik tersebut dapat mengakui kesalahannya yakni dengan beliau mengambil hatinya terlebih dahulu untuk berani bercerita sehingga beliau bisa mencari tahu sebab akibat kesalahan yang dilakukan peserta didik tersebut, menasehati dan memberi waktu selama 5 menit kepada peserta didik untuk berfikir dan mengakui kesalahannya terletak dimana. Kemudian Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam tidak memarahi atau mencaci peserta didik tersebut melainkan yang dilakukan adalah mengunggulkan peserta didik tersebut untuk tidak berkecil hati atau merasa di sudutkan terhadap kesalahannya, sehingga peserta didik tersebut dapat menyadari yang dilakukan adalah salah dan mempunyai kemungkinan kecil untuk tidak mengulangi kesalahan yang pernah peserta didik tersebut lakukan. Karena Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam sendiri suka jika ada anak

³¹ Qoni' Rosyidah, wawancara oleh penulis, 09 Mei 2023, wawancara 2, pukul 13.35 WIB dirumah Narasumber. Transkrip

yang bermasalah karena dapat mencari tahu tentang karakter-karakter peserta didiknya dan bisa terbuka kepada pendidik.

Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam mengungkapkan dapat merasakan manfaat adanya era 5.0 ini, yakni ketika diluar sekolah beliau dapat mengawasi peserta didik melalui sosial media seperti halnya whatsapp, facebook, instagram, tik tok dan sosial media lainnya. karena kebanyakan remaja di era 5.0 ini selalu *up to date* dan berulah di sosial media. Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam berpendapat bahwa adab kelas VIII B dominan banyak yang baik hanya saja ada beberapa peserta didik yang kurang adabnya biasanya karena faktor dari kurangnya perhatian orang tua. Bagi beliau di era 5.0 ini dilihat dari sopan santun sikap terhadap yang lebih tua masih bagus akan tetapi dari segi berbicara kesopanan kurang, karena di era 5.0 ini apalagi di tanah Jawa yang biasanya menggunakan bahasa krama dalam sehari-hari untuk saat ini jarang yang memakainya. Apalagi dengan pendidik mereka asal-asalan jika berkomunikasi.³²

Maka dari itu, setelah adanya proses pembinaan oleh pendidik Sejarah Kebudayaan Islam ini, peserta didik dapat mempunyai kebiasaan dan etika yang baik sesuai dengan agama Islam, kesopanan dalam menggunakan pakaian yang apik, tunduk pada pedoman sekolah, bekerjasama antara guru dan siswa dengan cara yang penuh perhatian dan mendidik, hadir tepat waktu, dan tidak bertindak buruk. demonstrasi di lingkungan sekolah. teman-teman pada saat proses belajar mengajar masih berlangsung atau telah selesai agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

3. Evaluasi Perkembangan Adab di Era 5.0 Terhadap Anak Remaja di MTs Sunan Prawoto Kelas VIII

Pendidik menyempurnakan tata krama ramah dan santun kepada siswa melalui beberapa contoh persiapan dan teknik yang dilakukan di sekolah. Pendidik diharapkan dapat mendidik siswanya menjadi generasi muda yang berakhlak mulia, dan siap mengubah etika buruk mejadi mulia karena pendidik merupakan teladan yang akan dicontoh oleh peserta didiknya, jadi setiap yang dilakukan, tingkah laku dan perilaku akan dilihat dan diamati sebagai tauladan pembelajaran bagi peserta didiknya. Penanaman etika, kedisiplinan dan moral juga keharusan yang harus dimiliki seorang pendidik, serta pendidik juga harus

³² Peserta didik kelas VIII, wawancara oleh peneliti, 07 Mei 2023, wawancara 3, pukul 09.30 WIB diruang kelas VIII. Transkrip

mengajari bagaimana melaksanakan disiplin pada diri sendiri agar dalam melakukan kegiatan sehari-hari, tidak akan melaksanakan hal-hal yang sia-sia dan merugikan diri sendiri maupun terhadap orang lain.³³

Era digital atau yang biasa disebut era 5.0 berfokus pada perkembangan teknologi yang sangat canggih sehingga peserta didik tidak boleh ketinggalan mengenai teknologi agar tidak kudet (kurang *up to date*). Dengan hal ini, peserta didik membutuhkan pengawasan penuh karena masih memiliki pikiran labih dan perlu bimbingan. Maka dari itu para orang tua dan pendidik harus turun tangan untuk mengawasinya serta lingkungan sekitarnya yang dapat mudah mempengaruhinya. Untuk itu, sekolah pada umumnya saat ini sangat membutuhkan teknologi yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran peserta didik. MTs Sunan Prowoto sendiri secara teknologi digital masih belum memadai. Karena setelah observasi dapat dilihat setiap kelas belum ada layar *projector* dan alat digital lainnya yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah.³⁴

Perkembangan adab di era 5.0 terhadap anak remaja di MTs Sunan Prawoto khususnya kelas VIII ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanya yaitu peserta didik dapat menjangkau pembelajaran bukan hanya dari pembelajaran di sekolah akan tetapi dapat idapat dari jejaring sosial seperti halnya di google, you tube dan aplikasi lainnya. Peserta didik juga tidak harus membawa buku tulis untuk menulis pembelajaran karena sekarang aplikasi di *handphone* telah menyediakan yang namanya WPS ataupun PDF yang dapat langsung bisa disimpan dalam *handphone* dan bisa dibuka kapan saja jika diperlukan. Karena di era 5.0 ini peserta didik diberikan fasilitas yang serba ada. Mulai dari *handphone*, laptop, proyektor, serta alat canggih lainnya yang dapat menunjang pendidikan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik kelas VIII dapat lebih leluasa dengan apa yang pendidik berikan kepada peserta didik dalam hal membina adab di madrasah.

Selain ada kelebihan tentunya ada kekurangan. Seperti halnya peserta didik kelas VIII yang telah dijelaskan sebelumnya,

³³ Observasi/pengamatan MTs Sunan Prawoto diperoleh pada tanggal 09 Mei 2023

³⁴ Qoni' Rosyidah, wawancara oleh penulis, 09 Mei 2023, wawancara 2, pukul 13.35 WIB dirumah Narasumber. Transkrip

ada beberapa peserta didik yang menyalahi aturan karena disebabkan pada pengaruh gadget yang tidak digunakan pada hakikatnya sehingga peserta didik terpengaruh dari sosial media ataupun yang mereka lihat pada jejaring sosial yang di pakai. Hal ini, tujuan pendidik untuk membina peserta didik akan sedikit terhambat karena peserta didik di era 5.0 ini lebih sering percaya pada apa yang dikatakan di sosial media disbanding dengan pendidikannya.

peran pendidik Sejarah Kebudayaan Islam terletak dalam materi pelajaran yang disampaikan, karena banyak materi di pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas tentang adab yakni Siswa disuguhkan kisah hidup Rasulullah SAW, serta kisah para sahabat dan pendeta pembimbingnya, sebagai contoh utama perilaku akhlak dalam lingkungan sosial dan pribadi yang harus diteladani untuk remaja era 5.0 ini. Adapun kekurangan yang dimiliki pendidik dalam berperan membina adab peserta didik pada era 5.0 adalah pendidik Sejarah tidak dapat fokus antara permasalahan peserta didik dengan adab yang dimiliki peserta didik di sekolah karena hal demikian yang lebih mengerti dari pihak sekolah yakni adalah guru Bimbingan Konseling dan dari pihak luar yakni orang tua sendiri. Tapi dari penelitian disini pendidik Sejarah Kebudayaan Islam mengupayakan untuk dapat memahami karakter dan adab peserta didik sekaligus. Tidak hanya mengajar akan tetapi pendidik Sejarah Kebudayaan Islam juga memperhatikan adab peserta didik yang di ampunya.³⁵

³⁵ Observasi/pengamatan MTs Sunan Prawoto diperoleh pada tanggal 09 Mei 2023